

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan sepuluh pokok bahasan yaitu: (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian, (6) manfaat hasil penelitian, (7) spesifikasi produk, (8) pentingnya pengembangan, (9) asumsi dan keterbatasan pengembangan, dan (10) definisi istilah.

1.1. Latar Belakang

Pembelajaran matematika pada sekolah dasar merupakan pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pemahaman dasar matematika siswa seperti pengenalan dalam menghitung angka. Pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berhitung atau menggunakan rumus dan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal-soal biasa, tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah, baik masalah matematika dalam pembelajaran maupun masalah lain yang menggunakan matematika dalam pemecahannya (Mulyati, 2016). Pendidikan matematika adalah salah satu hal yang perlu ditingkatkan lagi terutama pada kemampuan berpikir matematis. Setelah belajar matematika, salah satu kemampuan yang harus dikuasai siswa adalah pemecahan masalah, kemampuan ini penting karena memungkinkan siswa memecahkan masalah dan mengembangkan diri mereka sendiri (Mulyati, 2016). Kemampuan pemecahan masalah ini untuk tingkat SD sangat penting guna meningkatkan keterampilan anak dalam berpikir logis dan kritis. Salah satunya kemampuan pemecahan masalah ada pada kecakapan matematis atau kemampuan

berpikir matematis.

Kemampuan berpikir matematis sangat penting untuk siswa pada pembelajaran matematika. Kemampuan berpikir matematis ini dapat ditingkatkan melalui pengembangan 5 komponen kecapaian matematis yang disebut kecakapan matematis (Irawan, 2018). Salah satunya hal yang penting dan dapat diperhatikan dalam pendidikan yaitu kemampuan penalaran. Pada zaman ini kemampuan bernalar sangat penting tak hanya untuk pembelajaran tapi juga untuk kehidupan sehari-hari. Penalaran ini merupakan hal penting yang dipakai untuk perkembangan pada siswa (Bulqis, 2021). Kemampuan bernalar sangatlah penting dan juga tentunya dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari. Penalaran merupakan cara dari siswa untuk memahami pengetahuan yang mereka pahami (Sofwan, 2018). Kemampuan bernalar sendiri banyak kaitannya dengan pendidikan dan penalaran juga ada beberapa jenis yang baik digunakan pada pembelajaran di kelas. Dengan kemampuan bernalar ini siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih logis dan kreatif lagi begitu pula dengan salah satunya yang berkaitan dengan pembelajaran ataupun pendidikan yaitu penalaran adaptif yang dimana ini berguna untuk siswa dalam pembelajaran. Penalaran adaptif sendiri mengacu pada kemampuan seseorang untuk berpikir secara logis tentang hubungan antara konsep dan situasi dengan berpikir reflektif (Indriani dkk, 2018). Karena kemampuan berpikir secara logis ini merupakan salah satu keterampilan terpenting yang diperlukan saat ini dan tentunya juga dimasa depan nanti baik untuk belajar matematika maupun lainnya (Mugianto dkk, 2021)

Dalam hal berpikir kritis maupun logis ataupun berpikir kreatif ini merupakan langkah awal dan juga syarat untuk pemecahan masalah yang sering

terjadi pada pembelajaran matematika. Pemecahan masalah ini juga kerap berkaitan dengan penalaran yang dimana adalah proses berpikir siswa dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika ini memerlukan keterlibatan pendidik dan peserta didik untuk membuat peserta didik memahami konsep matematika yang diterangkan pada pembelajaran. Oleh karena itu penting adanya sumber belajar yang terbaik untuk siswa yang disamping sebagai sumber belajar siswa tetapi juga dapat membuat siswa mampu berpikir dengan logis dan kreatif guna meningkatkan kemampuan penalaran adaptif siswa terutama pada pembelajaran matematika yang kerap kali menggunakan kemampuan bernalar untuk menyelesaikan masalah matematika. Pembelajaran matematika memang memerlukan adanya kemampuan penalaran seperti penalaran adaptif, karena dengan penalaran adaptif pada pembelajaran ini dapat membantu siswa memecahkan masalah matematika. Dan juga guru perlu membuat pembelajaran terasa nyaman dan menyenangkan bagi siswa untuk siswa dapat menyukai proses pembelajaran itu dan mendapat pencapaian yang baik.

Pada kegiatan proses pembelajaran perlu untuk mengetahui keberhasilan siswa atas pencapaiannya dalam memahami pembelajaran, hal ini dapat dilakukan dengan suatu penilaian hasil belajar yang harus berdasarkan pada patokan atau kriteria yang sudah ditentukan. Pedoman nasional yang biasa digunakan dalam pengukuran hasil belajar ini adalah PAP (Penilaian Acuan Patokan). PAP adalah suatu penilaian yang dapat menunjukkan batas kemampuan peserta didik dalam mencapai kriteria kemampuan yang telah ditentukan. Berdasarkan PAP, peserta didik dapat dinyatakan lulus apabila memiliki penguasaan kompetensi pengetahuan dengan minimal 90% yang berpredikat sangat tinggi (Agung, 2020).

Matematika kini menjadi mata pelajaran yang wajib pada kurikulum sekolah di Indonesia. Namun matematika merupakan salah satu pelajaran yang dapat dikatakan ditakuti oleh para siswa sekolah. Banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika sulit dan mereka menjadi tidak berani untuk mencoba menyelesaikan soalnya. Hasil studi yang dilakukan pada tahun 2018 oleh Program *Research on Improvement of Ssystem Education (RISE)* di Indonesia menunjukkan bahwa kemampuan siswa untuk menyelesaikan soal matematika sederhana tidak berbeda secara signifikan antara siswa yang baru masuk jenjang SD siswa SMA (Indrawati, 2019). Pendidikan matematika pada sekolah di Indonesia masih banyak yang kurang, terutama pada sekolah yang ada dipelosok negeri yang cukup jauh dari akses perkotaan. Kurangnya sumber daya yang memadai dengan baik menjadi salah satu alasan juga.

Sumber daya yang baik siswa berguna dalam interaksi antar guru dan siswa pada pembelajaran matematika. Guru dapat menggunakan metode yang tepat dan teori penunjang untuk pembelajaran. Mendukung dengan kurikulum merdeka yang dimana ingin proses pembelajaran menggunakan pemikiran yang kreatif dan bernalar kritis maka sumber belajar yang dibuat haruslah yang dapat menunjang pembelajaran dengan baik. Seiring dengan kemajuan teknologi yang ada sumber belajar siswa kini dapat diakses melalui internet atau bahan ajar yang berbentuk elektronik. Dengan sumber belajar elektronik juga dapat membantu siswa belajar lebih lagi dirumah karena dengan adanya sumber belajar elektronik ini, media ajar jadi dapat di akses di manapun dan ini juga memudahkan guru dalam mengakses media. Pada era ini juga banyak siswa yang telah mengenal *handphone* yang dimana juga sering digunakan sebagai alat belajar mandiri dirumah. Karena itu

media ajar elektronik juga dapat menunjang pembelajaran dengan efektif. Selain sebagai alat bantu penyampaian sumber ajar, dengan media elektronik siswa juga dapat jadi lebih tertarik dalam belajar.

Penggunaan media ajar elektronik masih kurang diminati karena banyak guru yang belum menemukan media yang tepat untuk diterapkan ke materi dan kurangnya metode atau teori pendukung untuk pelajaran lebih menarik. Karena itu masih banyak guru yang masih memakai buku saja sebagai sumber belajar. Cara penyampaian guru yang cenderung monoton membuat siswa kurang tertarik dan membuat siswa lebih cepat bosan dalam belajar. Cara penyampaian yang monoton ini juga kurang membuat siswa memakai kemampuan penalarannya dengan baik dalam pemecahan masalah pembelajaran terutama pada pembelajaran matematika yang cukup kompleks. Kesulitan yang paling sering terjadi adalah bagaimana siswa menggunakan penalarannya dengan baik untuk memecahkan permasalahan matematika ataupun cara siswa melihat konsep matematika yang masih dikira cukup rumit. Sehingga hal ini membuat capaian pembelajaran siswa tidak sesuai yang diharapkan.

Hasil observasi menunjukkan hasil yang sama pada SD Negeri 19 Dauh Puri khususnya pada siswa kelas IV. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada pembelajaran matematika kelas IV SD Negeri 19 Dauh Puri terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Salah satunya masih sedikitnya sumber belajar yang dapat digunakan guru untuk pembelajaran dikelas dan juga mengenai kegiatan pembelajaran, terdapat permasalahan dan kesulitan pada kegiatan pembelajaran ini, seperti guru yang sulit menemukan sumber belajar yang efektif untuk pembelajaran terutama pada pembelajaran matematika.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV, Ibu Ruscita mengatakan masih menggunakan metode ceramah dan memakai buku pembelajaran saja sebagai sumber belajar dan cara menyampaikan materi. Beliau juga mengatakan belum mengetahui mengenai teori APOS yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika guna menunjang pembelajaran lebih baik. Permasalahan lainnya yaitu pada karakter siswa. Karakter siswa pada SD tersebut kurang kondusif dan sulit berkonsentrasi terhadap pembelajaran dan kurang cekatan dalam memecahkan pemecahan masalah dalam matematika. Sehingga hal ini mempengaruhi minat belajar dan tentunya hasil belajar siswa. Kurang tepatnya guru untuk memilih sumber pembelajaran juga mempengaruhi dari minat siswa belajar. Dengan itu juga dapat membuat siswa kurang tertarik untuk belajar. Dan kurangnya guru memakai teori pembelajaran yang dapat menunjang penalaran siswa dalam pembelajaran matematika juga berpengaruh dalam pemecahan masalah siswa terhadap pembelajaran.

Tabel 1.1
Penilaian Acuan Patokan
(Sumber : Agung, 2020)

Skor	Jumlah Siswa	Predikat
90-100	0	Sangat Tinggi
80-89	0	Tinggi
65-79	0	Sedang
40-64	0	Rendah
0-39	35	Sangat Rendah

Berdasarkan pada tabel 1.1 diatas terdapat 35 siswa yang mendapat skor pada rentangan 0-39 yang mana skor tersebut terkategori sangat rendah. Berdasarkan *test* esai yang diberikan juga didapatkan kecakapan matematika pada penalaran adaptif yang masih kurang pada siswa kelas IV SD Negeri 19 Dauh Puri. Hasil *test* ini mendapatkan hasil rata-rata 10,37%, sehingga hasil ini menunjukkan

hasil yang kurang pada kemampuan kecakapan matematika pada penalaran adaptif siswa.

Hasil wawancara terkait sumber belajar dan karakteristik siswa yang seperti itu memerlukan sebuah alat bantu belajar yang dapat menunjang pembelajaran siswa, sehingga guru juga mampu menjelaskan materi dengan baik. Sementara itu perlu adanya penunjang seperti teori yang bagus untuk dapat meningkatkan penalaran siswa pada matematika. Seperti teori APOS yang dapat digunakan untuk belajar konsep matematika. Teori APOS ini merupakan teori yang berguna untuk menganalisa suatu masalah terhadap kemampuan pemahaman siswa terhadap konsep matematika dengan tahapan-tahapan pada teori ini. Menurut teori ini, seseorang harus melewati tahap-tahap tindakan atau aksi, proses, objek, dan skema untuk membangun konsep (Mulyono, 2011). Dapat dikatakan teori ini berfokus pada bagaimana seseorang belajar dengan memahami konsep matematika dengan empat tahap yaitu aksi, proses, objek, dan skema.

Berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan solusi untuk permasalahan tersebut berupa pemanfaatan media pelajaran atau sumber belajar yang baru. Penggunaan media pembelajaran dapat memiliki banyak efek seperti pengaruh psikologis pada pembelajaran, siswa juga dapat menumbuhkan minat baru, memotivasi, dan merangsang kegiatan belajar (Febrita & Ulfah, 2019). Guna tak hanya meningkatkan minat dan memotivasi belajar siswa media pembelajaran juga dibuat untuk meningkatkan kemampuan yang baik dalam pelajaran seperti penalaran adaptif pada matematika. Dan dengan dukungan teori APOS yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika juga dapat digunakan sebagai landasan pada media bahan ajar.

Salah satu media ajar atau sumber belajar elektronik adalah E-LKPD. E-LKPD sendiri adalah pengembangan dari LKPD yang berbasis digital atau memakai teknologi elektronik untuk mengasesnya. E-LKPD sendiri media online yang memiliki soal-soal dengan gambar ataupun suara, media ini juga memiliki ringkasan materi dan petunjuk pelaksanaan tugas yang mengacu pada kompetensi dasar (Awe & Ende, 2019). Penggunaan E-LKPD dalam pembelajaran dapat membuat kegiatan belajar jadi lebih menyenangkan, kegiatan mengajar jadi lebih interaktif, dan memberikan siswa kesempatan untuk berlatih (Puspita & Dewi, 2021). E-LKPD adalah salah satu media yang menarik yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian pengembangan E-LKPD berbasis teori APOS guna meningkatkan penalaran adaptif siswa pada pembelajaran matematika. Penggunaan teori APOS ini bertujuan untuk membantu guru menganalisa suatu masalah terhadap kemampuan pemahaman siswa terhadap konsep matematika dengan tahapan-tahapan pada teori ini. Dengan teori ini juga dapat membantu meningkatkan penalaran siswa terutama pada penalaran adaptif siswa dalam pemecahan masalah matematika. Selain itu E-LKPD ini juga akan dibuat untuk spesifik salah satu materi yang cukup kurang pada SD Negeri 19 Dauh Puri. Berdasarkan semua ini teori APOS juga dapat menjadi basis dalam penyusunan E-LKPD yang dapat membantu siswa dalam memecahkan permasalahan belajar yang spesifiknya disini dapat membantu siswa dalam pemecahan masalah matematika. Sehubungan dengan pernyataan diatas, maka diadakan penelitian dengan judul “Pengembangan E-LKPD Berbasis Teori APOS Untuk Meningkatkan Penalaran Adaptif Siswa Kelas IV SD Negeri 19 Dauh Puri”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu :

1. Kurangnya media pembelajaran yang interaktif pada pembelajaran matematika
2. Kurangnya kecakapan matematis penalaran adaptif pada pembelajaran matematika sebagai penunjang pembelajaran.
3. Terbatasnya penggunaan media digital dalam pembelajaran matematika.
4. Kendala pemahaman siswa terhadap materi matematika pada siswa kelas IV.
5. Kurangnya pemahaman pendidik mengenai penerapan teori APOS untuk mendukung pembelajaran.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang telah diidentifikasi pada penelitian ini maka perlu adanya pembatasan masalah agar masalah utama yang akan diselesaikan memperoleh hasil yang lebih baik dan optimal, maka dari itu peneliti dapat memberikan pembatasan masalah terhadap kurangnya bahan ajar digital dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang masalah juga, kecakapan matematika terdapat banyak jenisnya, salah satunya yang spesifik yang akan dibahas pada penelitian ini adalah penalaran adaptif. Maka dari itu peneliti memfokuskan masalah pada pengembangan media pembelajaran berupa E-LKPD berbasis Teori APOS untuk meningkatkan Penalaran Adaptif siswa kelas IV pada SD Negeri 19 Dauh Puri.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka akan terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana rancang bangun E-LKPD berbasis teori APOS untuk meningkatkan penalaran adaptif siswa kelas IV SD Negeri 19 Dauh Puri?
2. Bagaimanakah kelayakan E-LKPD berbasis teori APOS untuk meningkatkan penalaran adaptif siswa kelas IV SD Negeri 19 Dauh Puri?
3. Bagaimanakah efektivitas E-LKPD berbasis teori APOS untuk meningkatkan penalaran adaptif siswa kelas IV SD Negeri 19 Dauh Puri?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui rancang bangun E-LKPD berbasis teori APOS untuk meningkatkan penalaran adaptif siswa kelas IV SD Negeri 19 Dauh Puri.
2. Untuk mengetahui kelayakan pengembangan E-LKPD berbasis teori APOS yang ditinjau dari uji isi, uji media, uji desain, uji perorangan, dan uji kelompok kecil pada kelas IV SD Negeri 19 Dauh Puri.
3. Untuk mengetahui efektivitas E-LKPD berbasis teori APOS untuk meningkatkan penalaran adaptif siswa kelas IV SD Negeri 19 Dauh Puri.

1.6. Manfaat Hasil Penelitian

Berikut ini manfaat dari produk yang dikembangkan peneliti:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum manfaat teoritis yang diperoleh adalah untuk menambah

wawasan mengenai ilmu dan juga teori pembelajaran yang masih banyak belum diketahui atau masih banyak belum digunakan dan manfaat untuk mengetahui cara dalam mengembangkan media pembelajaran khususnya pada E-LKPD berbasis teori APOS yang inovatif untuk meningkatkan kecakapan matematis penalaran adaptif matematika siswa.

2. Manfaat Praktis

Berikut ini merupakan manfaat praktis dari penelitian ini yang meliputi manfaat untuk siswa, guru, kepala sekolah, dan peneliti lain.

a. Kepada Siswa

Pengembangan E-LKPD berbasis teori APOS guna meningkatkan penalaran adaptif siswa kelas IV ini diharapkan dapat membantu siswa jadi lebih tertarik pada pembelajaran matematika dan lebih meningkatkan penalaran adaptif siswa pada pembelajaran matematika. Pengembangan E-LKPD ini juga dapat menjadi salah satu media yang dapat diakses siswa tidak hanya disekolah saja tetapi juga dapat diakses dirumah yang dapat menjadi daya tarik untuk siswa belajar. Selain itu E-LKPD ini dapat diakses melalui internet di handphone yang memudahkan siswa dalam belajar juga.

b. Kepada Guru

Pengembangan E-LKPD berbasis teori APOS guna meningkatkan penalaran adaptif siswa kelas IV ini diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi sehingga memaksimalkan tujuan pembelajaran. Selain itu E-LKPD ini menjadisolusi praktis untuk guru dapat memberikan pekerjaan rumah melalui internet, dengan memberikannya melalui pesan grup. Dengan media E-LKPD ini juga dapat membuat guru menjadi lebih

mudah dalam memeriksa pekerjaan rumah.

c. Kepada Peneliti Lain

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain dalam upaya memperdalam pengetahuan di bidang pendidikan. Selain itu diharapkan juga sebagai penulisan yang relevan dan dapat menambah koleksi kepustakaan dari mahasiswa didik.

1.7. Spesifikasi Produk

Diharapkan dengan adanya pengembangan media ini dapat membantu kegiatan pembelajaran pada kelas IV Sekolah Dasar mengenai kecakapan matematika untuk meningkatkan penalaran adaptif siswa. Produk pengembangan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah E-LKPD berbasis teori APOS dengan rincian produk sebagai berikut:

1. Bentuk Produk

Produk yang dikembangkan adalah berupa E-LKPD. Produk dibuat dalam bentuk website dan dapat diakses diinternet melalui website yang akan diberikan. E-LKPD ini berisi materi muatan matematika. Selain itu produk ini nantinya akan ada latihan soal yang membuat siswa meningkatkan kemampuan penalaran adaptifnya mengenai materi yang akan diberikan. Selain produk ini akan dilengkapi dengan teori APOS yang dapat membantu siswa untuk memahami konsep dasar matematika dan membantu siswa meningkatkan kecakapan matematis juga. E-LKPD ini juga akan dilengkapi dengan cover, materi serta langkah-langkah dari pengerjaan soal juga langkah-langkah penggunaan ELKPD.

2. Program yang digunakan

Program yang digunakan dalam pengembangan E-LKPD ini yaitu *Canva* dan *Liveworksheets*.

1.8. Pentingnya Pengembangan

Pada saat ini masih banyak pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan lembar kerja siswa yang terdapat pada buku siswa saja. Dengan itu pengembangan produk ini dilakukan berdasarkan analisis yang telah dilakukan. Berdasarkan pada keadaan yang ada di lapangan pada proses pembelajaran siswa masih menggunakan media papan tulis dan buku ajar yang disediakan disekolah. Maka dari itu guru membutuhkan media penunjang untuk lebih mengefektifkan pembelajaran di kelas agar lebih baik lagi. Guru juga membutuhkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan penalaran siswa dalam menghadapi masalah pembelajaran.

Pengembangan E-LKPD dengan berbasis Teori APOS ini dapat menunjang kecakapan matematika spesifiknya pada penalaran adaptif yang dapat diterapkan pada materi pembelajaran matematika kelas IV, diharapkan pengembangan media ini dapat memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan penalarannya terlebih penalaran adaptif yang dapat membantu siswa dalam memahami konsep untuk memecahkan masalah matematika pada materi yang dipelajari.

1.9. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Dalam penelitian pengembangan media pembelajaran E-LKPD berbasis Teori APOS untuk meningkatkan penalaran adaptif siswa kelas IV SD Negeri 19 Dauh Puri ini memiliki beberapa asumsi dan keterbatasan, yaitu sebagai berikut:

1.9.1. Asumsi Pengembangan

Adapun asumsi dalam proses pengembangan produk ini yaitu sebagai berikut.

1. E-LKPD berbasis teori APOS ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan penalaran adaptif siswa khususnya pada pembelajaran matematika
2. E-LKPD ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa dan sebagai penunjang pembelajaran matematika pada siswa kelas IV.

1.9.2. Keterbatasan Pengembangan

Adapula keterbatasan pada penelitian pengembangan produk ini yaitu sebagai berikut.

1. Pengembangan E-LKPD ini hanya bisa digunakan pada siswa kelas IV.
2. Produk yang dibuat hanya terbatas hanya dapat digunakan pada pembelajaran matematika.

1.10. Definisi Istilah

Terdapat beberapa istilah yang terdapat pada penelitian ini untuk menghindari adanya kesalahpahaman. Maka definisi dari beberapa istilah yang terdapat pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui baik dari segi alat, media, desain, materi, produk pembelajarannya, dan juga diuji kelayakan serta efektivitas dari produk tersebut.
2. E-LKPD adalah media pembelajaran elektronik yang digunakan untuk menunjang pembelajaran yang dimana didalamnya terdapat materi dan soal

yang dapat dikerjakan oleh siswa.

3. Teori APOS merupakan teori yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran agar lebih interaktif digunakan dan agar siswa berfokus pada bagaimana belajar dengan memahami konsep matematika dengan empat tahap yaitu aksi, proses, objek, dan skema.
4. Penalaran adaptif adalah salah satu kecakapan matematis yang digunakan untuk berpikir logis yang disertai keterampilan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika.

